



Munich Personal RePEc Archive

Book Review Current Issues in Islamic Banking and Finance in South East Asia

Andriansyah, Yuli

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies,
Islamic University of Indonesia

November 2010

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/58600/>
MPRA Paper No. 58600, posted 17 Sep 2014 00:42 UTC

Book Review

Judul : **Current Issues in Islamic Banking and Finance: Resilience and Stability in the Present System**

Editor : **Angelo M. Venardos**

Penerbit : **World Scientific Publishing, Singapura**

Terbit : **Maret 2010**

Tebal : **328**

ISBN : **978-981-283-392-1**

Harga : **US\$68 / £45**

Isu Terkini Industri Perbankan dan Keuangan Islam Asia Tenggara

I. Pendahuluan

Dalam kaitannya dengan keuangan Islam dewasa ini, wilayah Asia Tenggara dapat disebut sebagai rumah produksi bagi keahlian dan inovasi (*powerhouse of skills and innovation*). Adapun wilayah Timur Tengah terutama negara Teluk biasa dianggap sebagai sumber likuiditas (*pool of liquidity*) (vii). Demikian antara lain diungkap Majid Dawood, CEO dari Yasaar Limited, yang bermarkas di Dubai, Uni Emirat Arab pada pengantar buku berjudul *Current Issues in Islamic Banking and Finance: Resilience and Stability in the Present System*. Buku yang diedit oleh Angelo M. Venardos ini memang secara komprehensif berusaha memberikan gambaran perkembangan perbankan dan keuangan Islam yang makin berkembang di Asia Tenggara sebagai titik tekan utama ditambah perkembangan di Jepang dan Amerika Serikat.

Asia Tenggara dengan sejumlah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam memang menjadi perhatian internasional dalam kaitannya dengan perkembangan keuangan Islam. Kemampuan industri keuangan Islam di wilayah ini dalam menghadapi krisis mata uang Asia pada akhir 1990-an dan krisis keuangan global belum lama ini setidaknya pengakuan akan pentingnya posisi wilayah ini dalam percaturan industri yang berkembang pesat ini. Pertumbuhan yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global sehingga kajian khusus layak dilakukan.

Buku ini seolah menjadi pelengkap bagi kajian keuangan Islam yang relatif masih terbatas jika yang menjadi topik utama bahasan adalah wilayah Asia Tenggara. Tak mengherankan jika kemudian situs penjualan buku terkemuka dunia, Amazon.com, menyebut buku ini sebagai buku jenis pertama yang mengkaji Asia Tenggara dalam kaitannya dengan industri keuangan Islam global. Amazon.com juga mengklaim buku

ini akan bermanfaat bagi siapapun yang ingin mengetahui lebih dalam perkembangan dan isu aktual perbankan Islam di wilayah ini baik dalam perspektif global maupun regional. Hal ini wajar karena wilayah ini memang diproyeksikan akan menjadi jembatan (*gateway*) antara investor petrodollar Timur Tengah dengan raksasa perekonomian *emerging markets*: India dan China.

II. Sekilas Isi Buku

Buku setebal 328 halaman ini merupakan karya editing dengan Angelo M. Venardos sebagai editornya. *World Scientific Publishing*, sebuah penerbit yang berkantor di Singapura menerbitkan buku ini pada Maret 2010 lalu. Angelo M. Venardos sebelumnya telah juga menerbitkan kajian terkait perbankan dan keuangan Islam di Asia Tenggara dalam bukunya yang berjudul *Islamic Banking and Finance in South-East Asia- Its Development and Future* yang juga diterbitkan oleh *World Scientific Publishing* pada 2005 lalu. Dalam bukunya yang kali ini terbit 2010, Angelo M. Venardos mengumpulkan sejumlah tulisan dengan fokus bahasan pada pasar keuangan syariah Asia Tenggara yang pertumbuhannya berkisar antara 15-20% per tahun dengan kapitalisasi pasar mencapai US\$300-500 miliar dan terus bertumbuh.

Selain itu, Angelo M. Venardos juga menampilkan sejumlah tulisan dengan bahasan terkait beragam pasar keuangan dengan karakternya, termasuk juga kajian hukum dan perundangan yang ikut mempercepat akselerasi pengembangan industri ini. Angelo M. Venardos mengumpulkan empat belas (14) tulisan dari para ahli di bidangnya, baik para pelaku usaha, bankir, pakar hukum, peneliti hingga pemangku kebijakan yang memiliki perhatian terhadap perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di wilayah Asia Tenggara. Para penulis yang tulisannya dirangkum Angelo M. Venardos datang dari beragam institusi terkemuka seperti CIMB, Kuwait Finance House, OCBC Bank dan PricewaterhouseCoopers.

Angelo M. Venardos yang bekerja pada *Heritage Trust Group*, Singapura, menyumbang tulisan pertama dengan judul *Resilience and Stability: Socioeconomic Response in Southeast Asia*. Dalam tulisannya, Angelo M. Venardos terutama menyoroti dampak krisis global yang belum lama berlangsung bagi perbankan dan keuangan Islam dengan fokus pada pengalaman Malaysia. Sejumlah strategi menjaga ketahanan terhadap krisis juga diajukannya. Dalam kesimpulannya, Angelo M. Venardos menekankan peran penting IFSB dan Bank Negara Malaysia sebagai otoritas keuangan yang penting pengaruhnya bagi pengembangan perbankan dan keuangan Islam di Asia Tenggara, terutama untuk menjadikan produk industri ini sebagai alternatif dan bukan sekedar produk berlabel agama. Bahkan bukan tidak mungkin di masa mendatang, peran ini akan meluas sebagai penjaga kesinambungan industri ini (hal. 16).

Tulisan lainnya berasal dari Arfat Selvam, *managing director* pada Arfat Selvam Alliance LLC, yang berkantor di Singapura. Tulisan berjudul *Legal and Regulatory Changes to Promote the Development of Islamic Banking and Finance in Singapore* ini mengelaborasi

pengalaman Singapura dalam mempercepat pengembangan perbankan dan keuangan Islam di wilayahnya. Menurut catatan Arfat Selvam, Singapura secara terencana dan berhati-hati menyusun strategi dan kebijakan untuk perbankan dan keuangan Islam yang mencakup kepentingan investor, produk, dan pasar. Sejumlah peraturan hukum telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan investor menikmati pajak yang kompetitif untuk memulai dan ikut dalam bisnis perbankan dan keuangan Islam ini. Agar produk yang ditawarkan makin inovatif, kerangka hukum juga telah disusun agar mampu untuk secara fleksibel mampu menyesuaikan kebutuhan namun tetap dalam kerangka syariah. Untuk meningkatkan pemain dalam pasar ini, insentif pajak yang menarik ditawarkan agar banyak institusi keuangan juga membuka diri pada pasar perbankan dan keuangan Islam. Hasilnya, Singapura mampu menampilkan diri sebagai salah satu pusat perbankan dan keuangan Islam yang diakui secara internasional (hal. 43-44).

Khairul A. Khairuddin dan Sukor Ashak, masing-masing adalah Direktur dan Manajer Pengembangan Bisnis HMR Trust Ltd, Brunei Darussalam menulis dengan *Brunei: A Niche Money Market for Offshore Islamic Finance*. Keduanya mengkaji perkembangan Brunei Darussalam sebagai sebuah negara dengan pasar yang relatif kecil berjuang untuk mengimplementasikan perbankan dan keuangan Islam. Di dalam tulisan ini, keduanya mengkaji perkembangan pusat keuangan Brunei, dewan pengawas keuangan syariah, aktivitas industri perbankan dan keuangan Brunei Darussalam, perkembangan asuransi syariah hingga pasar uang syariah. Keduanya menyimpulkan bahwa dalam rangka mengembangkan perbankan dan keuangan Islam ditemukan sejumlah kendala diantaranya tidak adanya mekanisme untuk menjamin akses informasi terhadap produk dan layanan syariah oleh masyarakat umum; terbatasnya ahli keuangan yang mampu menganalisa dan mengelola portofolio serta menderivasi produk inovatif berdasarkan prinsip keuangan syariah (hal. 58).

Kajian khusus terkait perbankan dan keuangan Islam di Indonesia ditulis oleh Hanim Hamzah yang adalah partner pada Zaid Ibrahim & Co dan penasihat senior untuk urusan asing pada Roosdiono & Partners. Tulisannya yang berjudul *Recent Legal and Regulatory Developments for Islamic Banking and Finance in Indonesia* banyak menyoroti perkembangan hukum dan peraturan perundangan terkait perbankan dan keuangan Islam di Indonesia terutama dikaitkan dengan target pencapaian aset perbankan syariah sebesar 5,25% dibandingkan perbankan nasional pada 2015. Target ini sendiri diluncurkan Bank Indonesia pada 2006 lalu dalam Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah. Hanim Hamzah juga mencatat bahwa permasalahan umum yang dihadapi dalam pengembangan perbankan dan keuangan Islam di Indonesia adalah pada keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, terutama pakar syariah yang kualifikasinya memadai. 'Double Taxation' pada transaksi keuangan syariah juga merupakan kendala meskipun kini telah dihapus (hal. 111).

III. Kelebihan dan Kelemahan Buku

Kelebihan buku yang diedit oleh Angelo M. Venardos ini terutama terletak pada keluasan cakupan bahasannya yang meliputi perkembangan terkini pada pasar perbankan dan keuangan Islam yang potensial di Asia Tenggara dan sejumlah negara lainnya. Keluasan cakupan bahasan ini memungkinkan pembaca mempelajari secara lebih mudah perubahan-perubahan penting yang telah mengarahkan sejumlah negara Asia Tenggara maju pesat dalam industri ini. Terutama bagi pengkaji, peminat, dan pengemban kebijakan di tanah air, perkembangan pesat di berbagai negara yang dikaji buku ini merupakan masukan berharga bagi upaya mencapai target-target kuantitatif maupun kualitatif dalam industri perbankan syariah di tanah air.

Topik kajian yang terutama sekali dikaitkan dengan kekuatan perbankan dan keuangan Islam dalam menghadapi krisis juga menjadi nilai lebih buku ini. Topik ini merupakan bahan diskusi yang hangat dibicarakan seiring dengan makin besarnya peranan lembaga keuangan Islam di tingkat global. Pilihan menggunakan lembaga keuangan Islam dalam bisnis global, setelah ketegaran yang ditunjukkan selama masa krisis, makin menguatkan perhatian publik internasional akan masa depan lembaga berbasis syariah ini.

Aspek lain yang juga menjadi kelebihan buku ini adalah deretan penyumbang tulisan yang masing-masing memiliki otoritas dalam disiplin kajian masing-masing. Hal ini berimplikasi pada relevansi tulisan dalam memberikan gambaran nyata objek kajian di masing-masing negara atau sektor kajian. Bagi pembaca umum, sekumpulan penyumbang tulisan pada buku ini juga dapat dijadikan rujukan sesuai spesifikasi dan karakter kajian. Namun demikian, perlu juga dicatat bahwa mengumpulkan sejumlah penulis membawa konsekuensi yang umum ada pada buku hasil editing. Diantara konsekuensi itu, sekaligus merupakan kelemahan tak terhindarkan dalam buku ini, adalah ketidakadaan keseragaman gaya penulisan antara penyumbang tulisan. Hal ini berimplikasi pada kesulitan untuk menemukan benang merah yang terajut antar tulisan.

Kehadiran buku ini sekaligus juga makin melengkapi khazanah intelektual di bidang perbankan dan keuangan Islam terutama dalam spesifikasi kajian kewilayahan. Kajian-kajian dalam buku ini secara umum melengkapi kajian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lainnya diantaranya oleh Mansoor Durrani dan Grahame Boocock dalam buku mereka *Venture Capital, Islamic Finance and SMEs Valuation, Structuring and Monitoring Practices in India* yang terbit pada 2006, Aamir A. Rehman dalam buku *Gulf Capital and Islamic Finance: The Rise of the New Global Players* yang terbit pada 2009 dan M. Fahim Khan dan Mario Porzio dalam buku *Islamic Banking and Finance in the European Union: A Challenge* yang terbit pada 2010.

Daftar Pustaka

- Durrani, Mansoor dan Boocock, Grahame (2006), *Venture Capital, Islamic Finance and SMEs Valuation, Structuring and Monitoring Practices in India*. New York: Palgrave Macmillan
- Khan, M. Fahim dan Porzio, Mario (2010), *Islamic Banking and Finance in the European Union- A Challenge*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Rehman, Aamir A. (2009) *Gulf Capital and Islamic Finance: The Rise of the New Global Players*. New York: McGraw-Hill.
- Venardos, Angelo M. (2005), *Islamic Banking and Finance in South-East Asia- Its Development and Future*. Singapura: World Scientific Publishing.
- _____ (ed.) (2009), *Current Issues in Islamic Banking and Finance: Resilience and Stability in the Present System*. Singapura: World Scientific Publishing.

Yuli Ardiansyah, Dosen Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Alamat email: yuliandriansyah@staff.uii.ac.id